**PERSONAL BRANDING USTADZAH HJ. ATIQOH NOER ALIE, MA DALAM BERDAKWAH DI MAJELIS TAKLIM RUSYDATUL UMMAH**

**Istina Tulaela1),**

1*Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa Bekasi, Indonesia*

Email:

Istinatulaila@gmail.com

**ABSTRACT**

Artikel ini bertujuan sebagai makalah penelitian ilmiah yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie, MA membranding dirinya sehingga beliau dapat menyebarkan dakwah di Majelis Taklim Rusydatul Ummah. Dengan menggunakan teori personal branding menurut Peter Montoya untuk menganalisis personal branding Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie, MA dalam berdakwah di Majelis Taklim Rusydatul Ummah.

Hasil Penelitian personal branding yang dilakukan oleh Ustadzah Hj Atiqoh Noer Alie, MA., 1). Spesialisasi: keahlian retorika dalam penyampaian dakwah dan kelugasana kalimat dalam berbicara. 2). Kepemimpinan: menerima masukan dan memiliki visi yang terstruktur. 3). Kepribadian: sederhana dengan pembawaan yang tenang dan hangat juga kharismatik. 4). Perbedaan: dari cara penyampaian dakwah dan gaya kepemimpinan. 5). Terlihat: dengan gaya khas penyampain yang dimilikinya, Ustadzah Hj. Atiqoh Noer, MA berfokus pada bidang dakwah untuk memperluas relasinya. 6). Kesatuan: menyelaraskan antara keahlian dengan kebutuhan jamaah. 7). Keteguhan: istiqomah dalam berdakwah. 8). Nama baik: memiliki reputasi dan kepribadian yang baik, sederhana dan hangat dalam bergaul.

**Keywords**

*Personal Branding, Ustadzah Hj. Atiqoh Noer, Dakwah, Majelis Taklim*

# Pendahuluan

Perkembangan globalisasi yang begitu pesat telah menuntut semua bidang untuk memberikan yang terbaik. Konsekuensi logisnya adalah tumbuhnya kompetisi dalam semua bidang kehidupan, baik ekonomi politik sosial maupun budaya. Guna memenangkan kompetisi tersebut baik intsitusi maupun individu memerlukan strategi untuk tetap menjadi unggul salah satunya dengan melakukan pencitraan atau biasa dikenal dengan sebutan *branding*.

# Saat ini branding tidak hanya tentang perusahaan, branding dapat diartikan lebih luas. Individu dan organisasi juga dapat digambarkan sebagai brand yang dimengerti, disukai atau tidak disukai oleh orang lain. Tak ubahnya bagi seorang pendakwah. Personal branding sangat diperlukan dalam peroses dakwah. Selain untuk menarik mad’u juga untuk memberikan label kekhassan bagi da’i sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi mad’u. Dan hal ini masih menjadi problematika di Majlis Ulama Indonesia di mana banyak da’i berkualitas lulusan pesantren hafal kitabnya, retorikanya bagus, namun belum dikemas dengan baik.

# Maka dari itu Peneliti tertarik untuk membahas bagaimana personal branding yang dimiliki Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie sebagai salah satu pemveramah/*da’iyah*, karena kepiaawaiannya dalam berdakwah di berbagai Majelis Taklim Rusydatul Ummah sangat masyhur sekali. Nama Ustadzah Hj. Atiqoh Noer sudah dikenal oleh masyarakat. Kekharismatikan juga kewibawaan Ustadzah Hj. Atiqoh Noer seakan-akan sudah menjadi label khusus baginya saat disebut nama Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie.

# Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Attaqwa Putri Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 17612. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Desember sampai Februari 2023.

Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie lahir di Bekasi pada 10 April 1951. Merupakan putri keempat dari KH. Noer Alie dan Nyai Hj. Siti Rohmah. Ustadzah Hj. Atiqoh Noer menempuh pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Mualimmat Muhamadiyah Yogyakarta pada tahun 1962 – 1968. Selesai Pendidikan di tingkat Aliyah Ustadzah Hj. Atiqoh Noer melanjutkan studi pendidikannya ke Al Azhar Cairo Mesir dengan progam studi khusus Tafsir – Hadits. Jenjang pendidikan strata satnya ditempuh pada tahun 1972-1976. Sedangkan untuk progam magister Ustadzah Hj. Atiqoh Noer juga melanjutkannya di Al Azhar Cairo Mesir pada tahun 1976 – 1981*.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian status kelompok manusia , suatu objek, suatu situasi dan kondisi, suatu pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu: metode interview, metode observasi, metode dokumentsi, metode partisipasi

# Hasil dan Bahasan

## Hasil

* + 1. Deskripsi Obyek Penelitian

Latar Belakang Keluarga

Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie lahir di keluarga yang religius dengan ayah seorang ulama sekaligus politikus. Ayahnya bernama KH. Noer Alie dan ibunya bernama Hj. Siti Rohmah. Sejak kecil Ustadzah Atiqoh sudah ditanamkan nilai-nilai islami mulai dari pengajaran Al Qur’an dan ilmu islam dasar lainnya. Ustadzah Hj. Atiqoh Noer merupakan anak keempat dari sepuluh bersaudara, di antara nama-nama anak keturunan KH. Noer Alie bersama Hj. Siti Rohmah yaitu:

1.. Ustadzah Hj. Faridah Noer Alie

2. Ustadzah Hj. Sholihah Noer Alie, BA.

3. KH. Moh. Amin Noer Alie, MA.

4. Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie, MA.

5. Ustadzah Hj. Ulfah Noer Alie, S.Ag.

6. KH. Nurul Anwar, Lc

7. Ustadzah Hj. Wardah Noer Alie, Lc

8. Ustadzah Hj. Abidah Noer Alie, Lc

9. Ustadzah Hj. Mahmudah Noer, Lc

Pada tahun 1990-an, saat itu meleknya masyarakat akan pendidikan sangatlah rendah. Mayoritas orangtua pada saat itu kurang mendukung pendidikan anak-anaknya, banyaknya pernikahan dini juga merupakan salah satu faktor yang tergambar bagaimana rendahnya pendidikan khusunya di Ujung Harapan kala itu. Meskipun demikian tidak dengan KH. Noer Alie dan Hj. Siti Rohmah. Keduanya sangat peduli dengan pendidikan. Maka kini dari sepuluh anak KH. Noer Alie dan Hj. Siti Rohmah bisa dipastikan semua mengenyam pendidikan dengan baik. Bahkan menurut pemaparan Ustadzah Hj. Sholihah Noer Alie, putri pertama dari KH. Noer Alie merupakan perempuan pertama yang memiliki title sarjana di Ujung Harapan. Dari sepuluh anak KH. Noer Alie dari pernikahannya yang pertama dengan Nyai Hj. Siti Rohmah, ada dua anaknya yang menuruni bakat dakwah sang ayah. Yakni, Ustadzah Hj. Atiqoh Noer, MA. dan KH. Nurul Anwar,Lc.

Ustadzah Hj. Atiqoh Noer menikah dengan KH. Abdul Fattah dan dikarunia tiga orang anak yang ketiganya sudah beerkeluarga. Di antaranya anak-anak Ustadzah Hj. Atiqoh Noer adalah :

1. H. Adang Iskandar (anak) - Hj. Hinsyana Nunia (menantu).

2. Hj. Ade Nailul Huda (anak) - H. Azizan Ftriyana (menantu).

3. H. Khoirul Umam, (anak) – Hj. Lia Hilaliyah (menantu).

Dari pernikahan putra putri nya Ustadzah Hj. Atiqoh Noer memiliki tujuh orang cucu. Enam cucu perempuan dan satu cucu laki-laki. Kini Ustadzah Hj. Atiqoh Noer tinggal di lingkungan Pondok Pesantren Attaqwa Putri karena mengembang amanah sebagai Pimpinan Pondok.

Disamping profesi Ustadzah Hj. Atiqoh Noer sebagai pendakwah. Ustadzah Hj. Atiqoh juga berprofesi sebagai pendidik. Ustadzah Hj. Atiqoh merupakan salah seorang guru di Pondok Pesantren Attaqwa Putri dan Ma’had Aly Attqwa KH. Noer Alie. Sebagai salah satu lulusan Magister Ilmu Al Qur’an dan Tafsir Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie mengajar mata pelajaran Tafsir Al Qur’an di Pondok Pesantren Attaqwa Putri untuk santriwati kelas dua dan tiga aliyah. Sedangkan di Ma’had Aly Attqwa Ustadzah Hj. Atiqoh Noer mengampu mata kuliah Tafsir Ayatul Ahkam. Rekam jejaknya di dunia Pendidikan juga dakwah sangatlah bagus. Jam terbangnya yang tinggi mengharuskan seseorang yang ingin mengundang Ustadzah Hj. Atiqoh Noer harus mengkonfirmasi dari jauh-jauh hari. Perlu diketahui bahwa Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie hanya mengajar di lingkungan Pondok Pesantren Attaqwa Putri. Ia tidak mengambil jadwal mengajar di luar ataupun di Lembaga Pendidikan manapun. Keilmuan Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie memang hanya didedikasikan untuk Pondok Pesantren Ataqwa Putri dan Ma’had Aly Ataqwa KH. Noer Alie. Namun untuk dakwah Ustadzah Hj. Atiqoh Noer menerima undangan dari wilayah Bekasi dan sekitarnya. Ustadzah Hj. Atiqoh Noer juga memiliki beberapa kesibukan yang dijalaninya disamping sebagai pendakwah dan tenaga pendidik. Di antara beberapa kesibukan Ustadzah Hj. Atiqoh Noer saat ini adalah:

1) Anggota Dewan Pembina Yayasan Attaqwa.

2) Pimpinan Pondok Pesantren Attaqwa Putri.

3) Ketua MTAP (Majlis Taklim Attaqwa Pusat) Kaum Ibu.

4) Ketua Dewan Syuriah Rusydatul Ummah.

5) Penasihat Persatuan Wanita Alumni Timur Tengah (PERWATT).

6) Penasihat Korps Ikatan Alumni Attaqwa Putri (KOORIKAWATI).

7) Anggota Perhimpunan Alumni Al Azhar Jakarta.

8) Pembina Yayasan Sekolah Dasar Islam Terpadu Attaqwa 02.

9) Pembina Yayasan Rumah Tahfidz Al Qur’an Bayt El Ateeq.

## Bahasan

Personal Branding Ustadzah Hj. Aiqoh Noer Alie dalam Berdakwah di Majelis Taklim Rusydatul Ummah

Dalam berdakwah dibutuhkan personal branding untuk mengembangkan citra diri pendakwah dihadapan masyarakat. Membangun personal branding bisa dilakukan di mana saja atau dengan media apa saja. Salah satunya melalui wadah organisasi dakwah. Menurut Peter Montoya, dalam membangun personal branding dibutuhkan delapan konsep. Dari delapan konsep tersebut kita bisa melihat bagaimana seseorang membangun citra dirinya dihadapan publik sehingga mendapat penerimaan yang baik di masyarakat. Berikut akan dijelaskan konsep membangun personal branding Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie berdasarkan delapan konsep tersebut.

1. Spesialisasi (The Law Of Specialzation)

Ciri khas atau keunikan dari sebuah personal branding yang baik adalah adanya ketepatan pada sebuah spesialisasi, memiliki kekuatan yang terkonsentrasi atau keahlian dalam sebuah bidang pencapaian. Spesialisai dapat dilakukan dengan empat cara yaitu: ability, lifestyle, product, dan profession.

Berikut adalah bentuk-bentuk the law of specialization dari Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie dalam berdakwah di Majelis Taklim Rusydatul Ummah:

a. Ability (Kemampuan)

Berbicara soal dakwah Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie, masyarakat Ujung Harapan khususnya pasti sudah mehamainya. Dalam dakwahnya Ustadzah Hj. Atiqoh selalu mengaitakan persoalan yang ada dengan Al Qur’an juga As Sunnah. Keahlian Ustadzah Hj. Atiqoh dalam membaca dan mengkaji referensi dari kitab-kitab turats sudah tidak diragukan lagi. Hal tersebut didukung dengan takhossus jurusannya pada bidang Tafsir Al Qur’an saat mengenyam pendidikan strata satu dan dua di Universitas Al Azhar Cairo Mesir.

b. Behaviour (Perilaku)

Sebagai seorang pendakwah sekaligus pimpinan pondok Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie memiliki pembawaan yang tenang aura kekharismatikannya sangat terpancar. Hal ini dibuktikan dengan ketakziman para jamaahnya juga masyarakat. Ustadzah Hj. Atiqoh tidak pernmemandang rendah orang lain, kesehariannya diisi dengan menyibukkan diri di dunia pendidikan dan dakwah. Beberapa informasi dari orang-orang terdekat Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie salah satu ciri khas Ustadzah Hj. Atiqoh Noer adalah tidak pernah tertawa terbahak, senyumnya yang sumringah menandakan bahwa ia merasa senang dan bahagia dengan suatu hal. Selain itu, dalam mengekspresikan ketidaksukaan Ustadzah Hj. Atiqoh Noer tidak secara gambalng.

c. Lifestyle (Gaya Hidup)

Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie dikenal dengan kesederhanaannya. Dari segi berpakaian Ustadzah Hj. Atiqoh Noer tidak pernah memakai warna mencolok. Model pakaiannya pun tidak mengikuti perkembangan zaman. Ustadzah Hj. Atiqoh tetap istiqomah dengan cara berpakaiannya. Balutan rok yang serasi dengan baju atasan panjang dipadupadankan dengan warna jilbab yang sesuai memberikan kesan wibawa pada diri Ustadzah Hj. Atiqoh Noer.

d. Product (Produk)

Ustadzah Hj. Atiqoh Noer saat ini ia menjadi Pimpinan Pondok Pesantren Attaqwa Putri, di bahwa pimpinannya Pondok Pesantren Attqwa Putri sudah memiliki empat bangunan asrama, satu aula pertemuan besar, satu bangunan ruang makan santri, dua gedung sekolah baru, satu gedung aula pertemuan,satu gelanggang olahraga, dan asrama tahfidz . Tak hanya itu, Ustadzah Hj. Atiqoh Noer juga membangun dua buah lembaga pendidikan. Yakni Sekolah Dasar Islam Terpadu Attaqwa 2 yang berlokasi di Sektor 5 Perumah Indah Permai Bahagia Babelan Bekasi. dan Rumah Al qur’an Bayt el Atiq yang berlokasi di Ujung Harapan Bahagia Babelan Bekasi.

e. Proffesion (Profesi)

Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie merupakan seorang pendakwah yang kesehariannya diisi dengan mengajar. Baik itu mengajar di Majelis Taklim maupun di sekolah. Profesi ini sudah dijalaninya kurang lebih hampir 63 tahun.

2. Kepemimpinan (The law of Leadership)

Dalam membangun personal branding, sosok pemimpin dalam pribadi seseorang sangat berpengaruh. Khususnya untuk pendakwah, pemimpin dibutuhkan oleh ummat sebagai sosok teladan dan jawaban dari setiap keresahan masyarakat. Maka dari itu sosok pemimpin harus memiliki pengetahuan yang mumpuni. Kepemimpinan Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie bisa dilihat dengan bagaimana caranya memimpin organisasi Ruysdatul Ummah ini. Selama 28 tahun berdiri terlihat Rusydatul Ummah mengalami perkembangan dan kemajuan yang signifikan. Banyaknya pembaharuan yang dilakukan oleh Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie menjadikan Rusydatul Ummah menjadi organisasi dakwah Muslimah yang diakui keabsahannya oleh Kementrian Hukum dan Agama.

3. Kepribadian (The Law Of Personality)

Kepribadian dalam membangun personal branding adalah bagaimana seseorang dapat membangun kepribadian dalam dirinya dari berbagai macam aspek agar orang tersebut dapat diterima kelebihan atau kekurangannya oleh orang lain. dalam hal ini Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie, MA menunjukan bahwa segala sesuatunya harus tertata dan tersusun dengan rapih. Bisa terlihat mulai dari caranya berbicara baik ketika mennyampaikan ceramah maupun mauidzotul hasanah, Ustadzah Hj. Atiqoh Noer selalu tersusun, terarah dan terstruktur dalam berbicara. Hampir tidaklah keluar dari mulutnya kecuali kalimat yang padat dan lugas. Sesekali ia melakukan pengulangan jika kalimat tersebut dirasa perlu penekanan.

4. Perbedaan (The Law of Distinctiveness)

Perbedaan dalam membangun personal branding yang dimaksud adalah keunikan. Artinya merek diri yang ditawarkan berbeda dari orang lain. keunikan yang dimiliki Ustadzah Hj. Atiqoh Noer memiliki kelugasan dan kepadatannya dalam menyampaikan ceramah. Sebagai pendakwah tentunya para da’i berloma-lomba untuk mencari cara agar dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan mad’u. Namun lain halnya dengan Ustadzah Hj. Atiqoh Noer. Ditengah gempuran metode dakwah yang dibumbui dengan hal-hal lucu sejenis komedi dan lainnya, ia tetap istiqomah menggunakan cara yang terlihatnya metode zaman dahulu yakni metode ceramah.

5. Terlihat (The Law of Visibility)

Personal branding harus dilakukan berulang kali agar menjadi ciri khas orang tersebut. Agar terlihat, seseorang yang membangun personal branding harus dapat mempromosikan dirinya kapan saja dan di mana saja. Dalam hal ini Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie, MA memang tidak terlalu turun tangan, karena memang usianya yang terbilang sudah senior menjadikan Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie, MA tidak bergerak aktif dalam sosial media. Namun, nama Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie, MA dapat dikenal oleh orang banyak karena turut andilnya para jamaah dan simpatisan yang berada di bawahnya secara struktur organisasi yang mempublish Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie, MA. Sehingga hal ini menyebabkan kemasyhuran Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie, MA semakin meluas.

6. Kesatuan (The Law of Unity)

Kesatuan dalam personal branding yang dimaksud adalah bagaimana pribadi tersebut menunjukan kepribadiannya baik di publik maupun maupun di belakang publik. Citra yang ditanam harus sejalan dengan apa yang diajarkan dan diperlihatkan kepada masyarakat dengan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya. Bicara sosok Ustadzah Hj. Atiqoh Noer tidak luput dari soal kekharismatikannya.

7. Keteguhan (The Law of Persistence)

Keteguhan dalam membangun personal branding sangat dibutuhkan agar citra diri tersebut berkembang seiring berjalannya waktu. Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie, MA teguh dalam menjalakan proses dakwah dengan memenuhi setiap undangan yang diberikan kepadanya. Tak hanya itu Ustadzah Hj. Atiqoh Noer juga tetap istiqomah memberikan pelajaran kepada para santri. Kegiatan Ustadzah Hj. Atiqoh Noer tidak lepas dari berdakwah dan mengajar. Kegiatan itu sudah dijalankannya berpuluh-puluh tahun lamanya. Namun mengingat semakin bertambahnya usianya, Ustadzah Hj. Atiqoh Noer mulai membatasi akifitasnya, tidak sepadat dulu. Karena menurutnya kondisi kesehatan jauh lebih penting.

8. Nama Baik (The Law of Goodwill)

Apabila tujuh macam konsep dalam membangun personal branding sebelumnya telah dilakukan. Seseorang akan mulai dikenal dan berkembang nama baiknya jika semakin dipercaya dan dianggap mempunyai nilai-nilai dan tujuan yang baik. Oleh sebab itu nama baik akan dapat bertahan lama di masyarakat. Dalam hal ini, Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie, MA cukup dikenal dikalangan jamaah dan masyarakat Bekasi. Bahkan tak hanya di Bekasi, mengingat kemasyhuran ayahanda dan salah satu bakat yang menurun dari ayahandanya itu menjadikan Ustadzah Hj. Atiqoh Noer banyak dikenal oleh khalayak.

Berbicara soal personal branding dan seorang pendakwah, peneliti melakukan penelitian dengan obejek penelitian seorang pendakwah kondang dari kalangan perempuan bernama Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie. Nama Ustadzah Hj. Atiqoh sudah banyak dikenal oleh masyarakat Bekasi khususnya. Kemasyhuran Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie tentunya bukan karena tanpa sebab. Setidaknya ada dua sebab yang peneliti lihat dari sosok Ustadzah Hj. Atiqoh Noer dan sudah peneliti lakukan penelitian, yakni:

1) Ustadzah Hj. Atiqoh merupakan anak kandung dari Pahlawan Nasional Almahrum Almaghfurlah KH. Noer Alie, dan kini Ustadzah Hj. Atiqoh menjabat sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Attaqwa Putri atas mandat dari ayahandanya.

2) Kecerdasan dan kekharismatikan Ustadzah Hj. Atiqoh Noer dalam menyampaikan dakwah di majelis taklim, memegang amanah sebagai Ketua Dewan Syura Rusydatul Ummah, di mana Rusydatul Ummah sendiri adalah forum dakwah antar majelis taklim.

Dari dua point garis besar di atas menjadikan Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie, MA memiliki pesona personal branding yang kuat. Bahkan setelah diteliti lebih dalam personal branding yang Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie, MA punya bukan hanya berasal dari yang sifatnya eksternal namun juga dari dalam diri Ustadzah Hj. Atiqoh sendiri.

Beberapa keahlian memang dimilikinya, bahkan yang jarang orang lain miliki tapi ada di diri Ustadzah Hj. Atiqoh Noer. Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ada beberapa keahlian dan ciri khusus yang dimiliki oleh Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie, di antaranya:

1) Kepadatan dan kelugasan penyampaian saat berbicara.

2) Aura kharismatik yang menjadikan Ustadzah Hj. Atiqoh Noer disegani dan dihormati orang.

3) Pemikirannya yang visioner sehingga apapun yang sudah terancang dalam otak Ustadzah Hj. Atiqoh Noer pasti terealisasikan dengan tepat.

4) Sikap dan pembawaannya yang tenang namun tegas menjadikan Ustadzah Hj. Atiqoh Noer terlihat lebih berwibawa.

5) Keistiqomahan Ustadzah Hj. Atiqoh Noer dalam mempertahankan metode dakwah yang sudah Ia mantapkannya sejak dulu sehingga tidak terpengaruh dengan metode-metode kekinian.

Dari beberapa point di atas point nomer dua dan lima lah yang meneurut peneliti lebih dominan dalam tonggak keberhasilan dakwah Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie. Hal tersebutlah yang menjadikan Ustadzah Hj. Atiqoh Noer masyhur di masyarakat Bekasi dan sekatirnya. Meskipun tidak aktif di media sosial kekinian seperti Youtube, Instagram maupun Tiktok dalam proses dakwahnya, namun keistiqomahannya dalam menggunakan metode ceramah ternyata mendapatkan respon positif dari masyarakat.

# Kesimpulan

Rusydatul Ummah merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang dakwah. Di dawahnya terdapat beberapa cabang yang tersebar di wilayah Bekasi, Jakarta dan sekitarnya. Sampai saat ini terhitung ada 17 cabang majelis taklim. Lembaga ini di ketuai oleh anak ke-4 dari pasangan KH. Noer Alie dan Nyai Hj. Siti Rohmah yakni, Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie. Melalui Rusydatul Ummah inilah dijadikan media untuk membangun citra diri Ustadzah Hj. Atiqoh. Dengan temuan yang telah dianalisis sebelumnya, maka dapat disimpulkan sesuai dengan delapan konsep personal branding menurut Peter Montoya. Ustadzah Hj. Atiqoh Noer telah menjalankan delapan konsep dalam membangun personal branding dengan sangat baik untuk membangun citra dirinya sebagai sosok pendakwah. Dari delapan konsep tersebut spesialisasi (the law of specialization), dan kepribadian (the law of personality), perbedaan (the Law of distinctiveness) adalah konsep yang paling mempunyai pengaruh besar dalam membangun citra diri Ustadzah Hj. Atiqoh Noer Alie.

# References

Al Bayanuniy, Muhammad Abu AlFath. 2021. Pengantar Studi Ilmu Dakwah, Terj. Masturi Ilham & Malik Supar. Jakarta : Pustaka Al Kautsar.

Al Bayanuniy, Syaikh Muhammad Abu Al Fattah. 2010. , Ilmu Dakwah (Prinsip dan Kode etik Baerdakwah Menurut Al Qur’an dan As Sunnah). Jakarta : Akademika Pressindo.

Al qur’an dan Terjemahan, Cetakan ke-15. Kementrian Agama Republik Indonesia.

An Nabiry, Fathul Bahry. 2008. Meniti Jalan Dakwah (Bekal Perjuangan Para Da’i. Jakarta : Sinar Grafika.

Anshari, Anhar. 2018. Ilmu Dakwah Pendekatan Tafsir Tematik. Yogyakarta : UAD Press.

Bambang, Dkk. 2020. Strategi Branding (Teori & Presfektif Komunikasi Dalam Bisnis. Malang : UB Press.

Efendi, Muchsin dan Faizah. 2009. Psikologi Dakwah. Jakarta : Kencana.Kuliah.

Faradela Nur Ayuni. “Analisis Tokoh Politik : Ganjar Pranowo”. Skripsi Jurusan Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negri Walisongo Semarang. 2017

Fitrah, Muhammad dan Luthfiyah. 2017. Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus). Sukabumi : CV Jejak.

Gus Zamzami. 2021. Pentingnya Personal Branding Dalam Berdakwah. Jakarta : Dakwah NU.

Lupitasai Chintami. “Formulasi Personal Branding Prabowo Subianto”. Tesis Jurusan Magister Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2014.

Mahmud. 2011. Metode Penelitian pendidikan. Bandung : Pustaka Setia

Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia.

Moelong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Montoya, Petter. 2002. The Personal Branding Phenomenomon : Realize Greater Influence, Explosive Income and Rapid Career Advancement By appliying the Branding Techniques of Michael, Martha & Opra. USA : Peter Montoya Incorporated.

Raharjo, Farco Siswiyanto. 2019. The Master Book Of Personal Branding (Seni Membangun Merek Diri dengan Teknik Berbicara). Yogyakarta : Quadrant.

Saifullah. 2006. Buku Panduan Metodologi Penelitian. Malang : Fakultas Syariah UIN.

Stephen W Littlejhon & Karen A Fross. 2009. “Teori Komunikasi : Theory of Human comunication”. jakarta : Salemba.

Tamimy, Muhammaf Fadhol. 2017. SharingMu Personal BrandingMu (Menampilkan Image Diri dan Karakter di Media Sosial. Jakarta : Visi Media.

Ultschy L.C. & Laroche, M. 2004. Branding internatianlly, everyone wins?. Journal of Applied Bussines Reasecrh.